



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marskel Surya Dharma  
(MT) No. 1 Kel. Setapajang  
Jaya, Kec. Neglasari, Kota  
Tangerang, Banten  
15127 - Indonesia  
Tele. (021) 2985 0888  
Fax. (021) 2985 0889  
[airasia.com](http://airasia.com)

Tangerang, 2 Desember 2021

No. AAID/CORSEC/12-2021/075

Kpd Yth.

**PT Bursa Efek Indonesia (“Bursa”)**

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I

Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

**Up. Bapak Goklas Tambunan - Ka. Divisi Penilaian Perusahaan 3**

**Perihal : Tanggapan Permintaan Penjelasan atas surat Bursa No. S-08774/BEI.PP3/11-2021 tanggal 22 November 2021**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat PT Bursa Efek Indonesia No.S-08774/BEI.PP3/11-2021 tanggal 22 November 2021 perihal Permintaan Penjelasan, Bersama ini PT AirAsia Indonesia Tbk (Perseroan) menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan CaLK 5 tentang Piutang Usaha, Perseroan membukukan piutang usaha yang telah jatuh tempo sebesar Rp2,1 miliar (58% dari total piutang usaha) pada periode 30 Juni 2021. Agar dijelaskan:
  - a. Rincian jumlah dan pihak yang memiliki piutang usaha tersebut serta usaha Perseroan untuk menagih piutang yang telah jatuh tempo.

**Jawab:**

Rincian piutang usaha pada periode 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut :

<b>Lawan Transaksi</b>	<b>Nilai Piutang (Rp)</b>
Pelanggan Individu*	1,681,184,604
PT Khrisna Multi Lintas Cemerlang	362,161,317
PT Khrisna Multi Sarana Indonesia	96,699,703
PT Unex Rajawali Indonesia	3,901,360
<b>Total</b>	<b>2,143,946,984</b>

\*)Nilai piutang penjualan kepada pelanggan individu melalui pos penjualan (*station sales*) Perseroan.

- b. Berdasarkan CaLK 5, Perseroan menjelaskan bahwa piutang usaha tersebut digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur. Apabila jaminan tersebut ditagihkan oleh kreditur bagaimana dampak terhadap kinerja keuangan Perseroan;

**Jawab:**

Piutang Usaha tetap dijadikan jaminan kepada kreditur dan dapat digunakan untuk membayar pinjaman. Sampai tanggal ini, Perseroan telah memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver letter*) berkaitan pelanggaran atas persyaratan keuangan yang ditentukan kreditur dan/atau ekuitas yang positif sampai akhir masa tenggang (*grace period*), sehingga tidak dilakukan penagihan atas aset-aset jaminan.

2. Berdasarkan CaLK 6, terdapat penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi per 30 Juni 2021 sebesar Rp319 miliar. Agar dijelaskan:

- a. Latar belakang penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi per 30 Juni 2021.

**Jawab:**

Perseroan melakukan penyisihan atas piutang usaha pihak berelasi atas assessment internal manajemen dan berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku.

- b. Upaya yang dilakukan Perseroan dalam melakukan penagihan piutang berelasi dan apakah terdapat rencana penghapusbukuan aset apabila piutang tersebut tidak dapat tertagih.

**Jawab:**

Perseroan melakukan *offset* atas piutang dan utang usaha pihak berelasi secara berkala, serta melakukan peninjauan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

3. Berdasarkan CaLK 9 terdapat reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset hak guna sebesar Rp43 miliar. Agar dijelaskan:

- a. Latar belakang reklasifikasi tersebut;

**Jawab:**

Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset hak guna sebesar Rp43 miliar merupakan dampak dari penerapan PSAK 73 yang berlaku efektif 1 Januari 2020.

- b. Penjelasan lebih detail dan *nature* terkait transaksi atas dana pemeliharaan pesawat.

**Jawab:**

Dana pemeliharaan pesawat merupakan pencadangan dana yang dibayarkan kepada *lessor* setiap bulan sesuai dengan ketentuan perjanjian sewa. Pencadangan dana ini akan digunakan untuk perbaikan besar mesin pesawat dan biaya inspeksi besar rangka pesawat yang akan terjadi di masa depan.

- c. Apabila tidak terdapat biaya penggantian/perbaikan dalam suatu periode yang telah ditentukan, bagaimana perlakuan terhadap akun dana pemeliharaan pesawat tersebut.

**Jawab:**

Jika terdapat penyesuaian periode/penjadwalan kegiatan inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat, maka akun dana pemeliharaan pesawat akan tetap dicadangkan sampai realisasi kegiatan pemeliharaan tersebut.

4. Berdasarkan CaLK 11, terdapat penambahan biaya perolehan aset hak guna sebesar Rp8 miliar. Hal tidak sesuai dengan arus kas keluar untuk liabilitas sewa pada CaLK 37 sebesar Rp8,4 miliar. Agar dijelaskan:

- a. Latar belakang perbedaan angka tersebut;

**Jawab:**

Penambahan biaya perolehan aset hak sewa guna sebesar Rp8 miliar muncul karena perpanjangan periode sewa pesawat pada akhir Juni 2021, sedangkan Rp8,4 miliar arus kas merupakan pembayaran liabilitas sewa kepada *lessor* pada akhir Juni 2021.

- b. Biaya perolehan aset hak guna per 30 Juni 2021 sebesar Rp8 miliar jauh lebih rendah dibandingkan biaya perolehan per 31 Desember 2020. Agar dijelaskan latar belakang biaya perolehan sebesar Rp8 miliar dan kendala yang dihadapi Perseroan dalam memenuhi kewajiban kepada *lessor*.

**Jawab:**

Biaya perolehan per 30 Juni 2021 sebesar Rp8 miliar disebabkan adanya perpanjangan periode sewa pesawat. Biaya perolehan per 31 Desember 2020 merupakan total biaya yang muncul sebagai efek penerapan PSAK 73 (berlaku efektif 2020).

Memasuki tahun kedua pandemi dan berlangsungnya pembatasan sosial, hal ini turut berdampak pada turunnya *demand* atas penerbangan sehingga menurunkan kondisi arus kas operasional Perseroan secara signifikan, termasuk pembayaran kewajiban kepada *lessor*.

- c. Jumlah pesawat yang dimiliki oleh Perseroan serta tingkat utilisasi dari seluruh pesawat tersebut.

**Jawab:**

Per 30 Juni 2021, Perseroan memiliki 28 armada dengan tingkat utilisasi rata-rata 32% (9 armada).

5. Sehubungan dengan CaLK 24 tentang Pajak Tangguhan, agar dijelaskan:

- a. Penjelasan lebih detil dan *nature* pengakuan aset (liabilitas) pajak tangguhan;

**Jawab:**

Aset pajak tangguhan muncul atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi (*carried forward tax loss*), bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga seluruh komponen tersebut dapat dimanfaatkan untuk

tagihan Pajak Penghasilan Badan yang akan datang. Beda temporer yang dijadikan unsur perhitungan aset pajak tangguhan Perseroan per 30 Juni 2021 adalah:

- Penyusutan dan revaluasi aset tetap;
- Liabilitas sewa;
- Imbalan kerja pegawai;
- Akun-akun penyisihan (penurunan nilai piutang, penurunan nilai aset hak-guna, bonus karyawan); dan
- Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas (*cash flow hedge*).

- b. Penjelasan terkait akun penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain per 30 Juni 2021 sebesar Rp62 miliar sebagai salah satu unsur perhitungan aset (liabilitas) pajak tangguhan, mengingat pada CaLK 6 penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain per 30 Juni 2021 sebesar Rp332 miliar.

**Jawab:**

Perhitungan aset pajak tangguhan sebesar Rp62 miliar berasal dari nilai pajak tangguhan yang muncul atas penyisihan penurunan piutang di 31 Desember 2020. Pada tahun berjalan, penambahan pada akun penyisihan atas penurunan nilai piutang merupakan dampak translasi kurs atas penyisihan per 31 Desember 2020. Perusahaan belum mengakui kenaikan aset pajak tangguhan pada tahun berjalan karena adanya kemungkinan tidak tersedia penghasilan kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal.

6. Sehubungan dengan CaLK 24 tentang Utang Pajak, Perseroan mencatatkan kenaikan sebesar Rp12 miliar pada 30 Juni 2021. Agar dijelaskan:

- a. Latar belakang transaksi yang mendasari Perseroan memiliki utang pajak:

<b>Pajak Penghasilan</b>	<b>30 Juni 2021</b>
Pasal 4 (2)	696.974.153
Pasal 15	8.705.381.044
Pasal 21	11.934.398.053
Pasal 22	4.043.236.776
Pasal 23	1.630.065.834
Pasal 29	37.552.733
<b>Total</b>	<b>27.047.608.593</b>

**Jawab:**

Berikut latar belakang transaksi Perseroan yang menimbulkan utang pajak:

- PPh Pasal 4 Ayat 2 : transaksi persewaan tanah dan/atau bangunan untuk pergudangan;
- PPh Pasal 21 : pajak yang timbul atas transaksi gaji karyawan dan tenaga ahli;
- PPh Pasal 15 : pajak atas transaksi sewa pesawat (*wet lease*) periode 2018-2020;
- PPh Pasal 22 : pajak atas kegiatan impor partisi pesawat;
- PPh Pasal 23 : pajak atas transaksi yang timbul dari transaksi jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam negeri kepada Perseroan (mis. *ground handling* pesawat); dan
- PPh Pasal 29 : Pajak yang timbul dari pelaporan pajak tahunan PPh Badan (PPH Pasal 29 merupakan PPh badan anak usaha Perseroan).

Kenaikan utang pajak sebesar Rp 12 Miliar tersebut sebagian besar adalah atas PPh Pasal 21 yang belum dibayarkan karenakan kondisi keuangan Perseroan yang masih terdampak oleh pandemi. Sampai dengan saat ini Perseroan masih berusaha untuk melunasi utang pajak dengan melakukan cicilan pembayaran utang pajak sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku.

- b. Langkah yang telah dilakukan Perseroan untuk menghindari keterlambatan pembayaran, keterlambatan pelaporan dan denda pajak atas pajak terutang.

**Jawab:**

- Perseroan telah memberikan penjelasan secara tertulis kepada pihak KPP sehubungan dengan adanya utang pajak yang belum dibayar. Surat penjelasan tersebut berisi diantaranya terkait penurunan kinerja penjualan akibat PPKM yang diperpanjang serta banyaknya pembatalan penerbangan dari customer.
- Melakukan pembayaran pajak secara bertahap, di mana dalam satu bulan Perseroan dapat melakukan cicilan pembayaran atas utang pajak sebesar 2x pembayaran, di tanggal 10 serta pada akhir bulan.

7. Selain itu hingga per 30 Juni 2021, utang lain-lain pihak berelasi mengalami tren peningkatan dibandingkan per 31 Desember 2020.. Agar dijelaskan:

- a. *Nature* atas akun Piutang lain-lain pihak berelasi.

**Jawab:**

Pada 30 Juni 2021, saldo piutang lain-lain Perseroan terdiri atas imbalan jasa manajemen (*management fee*) pelayanan kargo, biaya pemasaran, dan biaya gaji pegawai *secondment*.

- b. Tidak terdapat aging atas Piutang lain-lain pihak berelasi tersebut.

**Jawab:**

Posisi *aging* piutang lain-lain pihak berelasi pada 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut.

	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>
Lancar	20,779,796,559
Telah jatuh tempo:	
1-30 hari	32,299,649
31-60 hari	1,787,538,732
61-90 hari	432,535,926
Lebih dari 90 hari	<u>327,980,258,272</u>
<b>Total</b>	<b>351,012,429,138</b>

- c. Dasar perhitungan penyisihan piutang yang dilakukan Perseroan.

**Jawab:**

Perseroan melakukan penyisihan atas piutang usaha pihak berelasi atas *assessment* internal manajemen dan berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku.

- d. Kendala dan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak berelasi.

**Jawab:**

Serupa dengan kendala yang Perseroan hadapi dalam pemenuhan kewajiban kepada *lessor*, turunya *demand* atas penerbangan akibat pandemi yang berkepanjangan dan berlangsungnya pembatasan sosial berdampak pada kondisi arus kas operasional Perseroan secara signifikan, termasuk pembayaran kewajiban pada pihak berelasi.

Perseroan mendapatkan dukungan finansial dari AirAsia Group dalam pembayaran transaksi hutang piutang pihak berelasi untuk mendukung biaya operasional Perseroan termasuk pembayaran gaji karyawan (termasuk transaksi afiliasi yang dikecualikan) yang dilakukan dengan memenuhi ketentuan POJK termasuk mengenai transaksi afiliasi dan transaksi material serta ketentuan perundang-undangan yang lain.

- e. Sumber dana untuk melakukan pelunasan kewajiban.

**Jawab:**

Perseroan dan entitas berelasi melakukan *offset* atas piutang dan utang usaha secara berkala, serta perolehan dari arus kas operasional dengan tetap mengedepankan pemenuhan kewajiban kepada *lessor* dan vendor penting pihak ketiga lainnya. Bersama dengan AirAsia Group, Perseroan juga secara aktif mengupayakan peluang pendanaan eksternal dari investor baru.

8. Pendapatan periode 30 Juni 2021 sebesar Rp453 miliar mengalami penurunan dibandingkan dengan periode 30 Juni 2020 sebesar Rp1,3 triliun. Atas hal tersebut, agar dijelaskan:

a. Jumlah rute penerbangan yang sudah beroperasi beserta persentase dari total rute penerbangan yang dimiliki;

**Jawab:**

Sampai dengan 30 Juni 2021, jumlah rute penerbangan Perseroan mengalami penurunan sebesar 44% yaitu sebanyak 24 rute dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 43 rute.

b. Strategi Perseroan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan.

**Jawab:**

Memasuki tahun kedua pandemi dan perpanjangan pembatasan sosial yang berlaku di beberapa wilayah Indonesia, serta semakin ketatnya ketentuan penerbangan yang menyebabkan *demand* atas layanan penerbangan berjadwal belum juga membaik, Perseroan tetap berkomitmen untuk melayani penerbangan *charter* penumpang dan kargo baik untuk kebutuhan perjalanan pemerintah, swasta, organisasi, maupun komunitas masyarakat ke berbagai destinasi domestik dan internasional dengan persetujuan dari otoritas terkait.

Perseroan juga fokus pada upaya pembukaan kembali rute-rute yang sebelumnya ditutup dan penambahan rute domestik & internasional baru serta secara maksimal melakukan strategi pemasaran dengan melakukan penjualan *unlimited pass*, penawaran promosi penerbangan dan pembukaan *channel* penjualan melalui *travel agent online* untuk meningkatkan penjualan.

Kemudahan layanan *rapid test* dengan penawaran khusus bagi pelanggan AirAsia Indonesia di berbagai lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk layanan *rapid test drive-thru* di kawasan Bandara Soekarno Hatta. Penawaran khusus ini melengkapi harga tiket terjangkau yang merupakan bentuk komitmen Perseroan untuk memperluas aksesibilitas transportasi udara bagi berbagai kalangan sekaligus untuk mendorong pemulihan pasar transportasi udara di Indonesia. Prioritas Perseroan adalah terus memulihkan minat dan kepercayaan masyarakat untuk bepergian menggunakan transportasi udara dengan tetap menerapkan protokol keamanan dan kesehatan yang berlaku.

9. Perseroan membukukan rugi bersih pada periode 30 Juni 2021 sebesar Rp1,1 triliun dibandingkan dengan periode 30 Juni 2020 membukukan rugi bersih Rp990 miliar. Selain itu, terdapat peningkatan kewajiban sewa pembiayaan jangka pendek, per 30 Juni 2021 menjadi sebesar Rp3,4 triliun. Atas hal tersebut, agar dijelaskan:

a. Upaya yang dilakukan Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya; dan

**Jawab:**

- Perseroan telah melakukan, dan akan terus mengimplementasikan, usaha pengendalian biaya yang ketat dan termonitor; yaitu efisiensi biaya karyawan, pengurangan pada acara, sponsor, dan biaya-biaya pemasaran.

- Perseroan juga melakukan negosiasi ulang terhadap vendor-vendor penting terutama dengan *lessor* pesawat, vendor bahan bakar, dan vendor operasional kebandarudaraan.
- Meluncurkan beberapa aktivitas promosi untuk meningkatkan pemasukan kas, serta penambahan fokus pada peluang bisnis lain seperti kargo dan *charter*.
- Perseroan mendapatkan dukungan finansial dari AirAsia Group dalam pembayaran transaksi hutang piutang pihak berelasi untuk mendukung biaya operasional Perseroan termasuk pembayaran gaji karyawan (termasuk transaksi afiliasi yang dikecualikan) yang dilakukan dengan memenuhi ketentuan POJK termasuk mengenai transaksi afiliasi dan transaksi material serta ketentuan perundang-undangan yang lain
- Bersama dengan AirAsia Group, Perseroan secara aktif mengupayakan peluang pendanaan eksternal dari investor baru

b. Langkah yang dilakukan Perseroan untuk meyakinkan kepada *lessor* atas kemampuan memenuhi kewajibannya.

**Jawab:**

Perseroan bersama AirAsia Group melakukan negosiasi kepada *lessor* untuk penundaan pembayaran sewa pesawat (*lease holiday*) dan restrukturisasi perjanjian sewa sebagai upaya penghematan yang dilakukan Perseroan atas penurunan kapasitas pesawat selama masa pandemi. Penundaan pembayaran kepada *lessor* telah membantu Perseroan untuk fokus kepada operasional layanan kepada penumpang untuk memperoleh arus kas dari penjualan.

Perseroan juga telah berhasil mendapatkan perpanjangan masa tenggang atas pinjaman kepada kreditur sekaligus renegotiasi ketentuan pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunganya.

10. Beban gaji dan tunjangan periode 30 Juni 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode 30 Juni 2020. Agar dijelaskan, latar belakang penurunan Beban gaji dan tunjangan periode 30 Juni 2021 dan upaya yang telah dilakukan Perseroan dalam melakukan efisiensi beban gaji dan tunjangan tersebut.

**Jawab:**

Efisiensi biaya gaji karyawan yang dilakukan sebagai upaya penghematan biaya operasional sampai saat pemulihan situasi bisnis adalah melalui pemberlakuan *unpaid leave* (cuti di luar tanggungan), penghapusan tunjangan terbang untuk pilot dan awak kabin, pengurangan gaji sesuai tingkatan jabatan, serta tidak memperpanjang masa kerja karyawan kontrak.

11. Penjelasan terhadap pengakuan beban sewa pesawat pada laporan laba rugi periode 30 Juni 2021 sebesar Rp15 miliar.

**Jawab:**

Biaya sewa atas pesawat yang telah jatuh tempo periode sewanya, namun armada belum dikembalikan kepada *lessor*.



12. Penjelasan mengenai kondisi operasional Perseroan saat ini dan pencapaian sampai dengan akhir tahun.

**Jawab:**

Perseroan masih menghadapi tantangan dari penerapan pembatasan perjalanan yang ketat, terutama selama gelombang kasus COVID-19 kedua yang menekan permintaan baik untuk perjalanan internasional maupun domestik. Menjelang akhir tahun berjalan, Perseroan telah berhasil membuka kembali beberapa rute domestik dan internasional, merampingkan biaya operasional melalui optimasi kapasitas pesawat dan efisiensi biaya lainnya, serta berhasil melakukan restrukturisasi liabilitas sewa pesawat dengan beberapa *lessor* dan renegotiasi pembayaran pinjaman kepada kreditur. Upaya restrukturisasi ini masih terus diberlakukan untuk seluruh armada dengan target penyelesaian awal tahun 2022.

13. Agar dijelaskan strategi pendanaan yang dilakukan oleh Perseroan untuk mendanai kegiatan operasional Perseroan.

**Jawab:**

- 1) Di samping berbagai upaya efisiensi biaya yang terus diimplementasikan secara agresif, dalam rangka usaha menumbuhkan pendapatan, Perseroan berfokus pada pelayanan penerbangan *charter* penumpang dan kargo baik untuk kebutuhan perjalanan pemerintah, swasta, organisasi, maupun komunitas masyarakat ke berbagai destinasi domestik dan internasional dengan persetujuan dari otoritas terkait, menyelenggarakan aktivitas promosi penerbangan yang sejalan dengan protokol kesehatan dan keamanan yang berlaku untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan pelanggan, terus mengupayakan pembukaan rute-rute domestik & internasional dengan tingkat *profitability* yang baik, dan pembukaan *channel* penjualan yang lebih luas.
- 2) Bersama dengan AirAsia Group, Perseroan secara aktif mengupayakan peluang pendanaan eksternal dari investor baru.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

**PT AirAsia Indonesia Tbk**



**Indah Permatasari Saugi**

*Head of Corporate Secretary*